

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Inneke Mutiara Amelia<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni Sambo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,  
[innekemutiaraamelia222@gmail.com](mailto:innekemutiaraamelia222@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,  
[sriwahyunisambo@gmail.com](mailto:sriwahyunisambo@gmail.com)

\*Penulis korespondensi: Inneke Mutiara Amelia

### Abstrak

Pelaksanaan sistem informasi puskesmas sebagaimana dimaksud dalam Permenkes No. 31 Tahun 2014, setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas baik kabupaten/kota yang dapat diselenggarakan secara elektronik maupun nonelektronik. Dan dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas harus dilakukan pembersihan, validasi, dan pengelompokan kebutuhan. Pengaturan sistem informasi puskesmas bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya sistem informasi puskesmas yang terpadu, menjamin tersedianya data dan informasi yang bermutu, berkelanjutan dan mudah diakses, meningkatkan mutu pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen puskesmas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan mutu sistem informasi manajemen di Puskesmas adalah faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis. Faktor individu terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang individu dan demografi. Faktor organisasi terdiri dari sumber daya manusia, kepemimpinan, kompensasi (finansial dan nonfinansial), struktur dan desain pekerjaan. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran dan motivasi. (Gibson, 2009). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi berganda. Penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Petugas Kesehatan di Puskesmas Deleng Pokhkisen sebanyak 45 orang. Dari uji chi square berdasarkan variabel Kemampuan diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , variabel SDM diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$ , Kompensasi diperoleh nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , Sikap diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan, SDM, Kompensasi, dan Sikap berhubungan dengan Implementasi Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025.

**Kata Kunci:** Kemampuan, SDM, Kompensasi, Sikap Karyawan

### Abstract

*Implementation of the puskesmas information system referred to in Permenkes No. 31 of 2014, each puskesmas is required to organize a puskesmas information system, both district/city, which can be held electronically or non-electronically. And in the implementation of the Health Center Information System, cleaning, validation, and grouping of needs must be carried out. The regulation of the puskesmas information system aims to realize the implementation of an integrated puskesmas information system, ensure the availability of quality, sustainable and easily accessible data and information, improve the quality of health development in its working area through strengthening puskesmas management. Factors related to the quality of the management information system at the Puskesmas are individual factors, organizational factors and psychological factors. Individual factors consist of abilities and expertise, individual background and demographics. Organizational factors consist of human resources, leadership, compensation (financial and non-financial), structure and job design. While psychological factors consist of perception, attitude, personality, learning and motivation. (Gibson, 2009). This type of research is quantitative research with multiple regression. Quantitative research. The sample in this study were all Health Officers at the Deleng Pokhkisen Health Center as many as 45 people. From the*

*chi-square test based on the Ability variable, the value of  $p = 0.015 < 0.05$  was obtained, the HR variable was obtained by the value of  $p = 0.004 < 0.05$ , Compensation was obtained by the value of  $p = 0.002 < 0.05$ , Attitude was obtained by the value of  $p = 0.000 < 0.05$ , it can be concluded that the variables Capability, HR, Compensation, and Attitude are related to the Implementation of the Deleng Pokhkisen Health Center Information System in 2025.*

**Keywords:** *Capability, HR, Compensation, Attitude of Employees*

## **PENDAHULUAN**

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2014). Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara optimal dan berdayaguna melalui pemanfaatan secara optimal dari sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP). Penyelenggaraan sistem informasi puskesmas yang tersebut dalam Permenkes No 31 Tahun 2014, setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas baik kabupaten/kota, yang mana dapat diselenggarakan secara elektronik atau secara non-elektronik. Dan dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas wajib dilakukan pembersihan, validasi, dan pengelompokan suatu kebutuhan.

Dari hasil survey awal yang dilakukan, diketahui Puskesmas Deleng Pokhkisen sudah menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) secara online. Namun penerapan simpus tersebut masih terdapat kendala, salah satu kendala tersebut dikarenakan ialah Jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan topologi wilayah, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi jangkauan internet yang menyebabkan simpus menjadi lebih lama dalam memproses. Sudah tersedianya WiFi tidak mengubah jaringan internet menjadi lebih lancar, yang mana waktu pelayanan pada pendaftaran pasien dapat mencapai 15 menit dalam satu kali pelayanan. yang mengakibatkan waktu pelayanan menjadi lebih lama dari standar waktu yang ditentukan, standar waktu pelayanan pada puskesmas untuk pasien lama adalah 5 menit dan untuk pasien baru adalah 10 menit. Hal lain yang menjadi kendala tidak semua sumber daya manusia dapat mengakses simpus, sehingga simpus di

Puskesmas Deleng Pokhkisen dilaksanakan secara online dengan beberapa poli masih menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan secara manual dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak dapat mengakses simpus merupakan SDM dengan usia yang tidak lagi muda sehingga hal tersebut mempengaruhi minat dan semangat petugas dalam mempelajari penggunaan simpus. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan dokumen rekam medis di Puskesmas Deleng Pokhkisen sehingga beberapa laporan tidak memenuhi Target sehingga mempengaruhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan khususnya bidang P2P -PL

Berhubung penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Deleng Pokhkisen masih belum sesuai harapan, dan salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan kualitas puskesmas adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas secara optimal maka hal ini menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan judul “ Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi berganda. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Deleng Pokhkisen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Januari s.d April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Petugas Kesehatan di Puskesmas Deleng Pokhkisen sebanyak 45 orang, Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 45 orang tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Deleng Pokhkisen.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Analisa Hubungan Kemampuan Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Kemampuan	TPB f (%)	TB f (%)	Total f (%)	P
Tidak Baik	14 (31,1)	12 (26,7)	26 (57,8)	0,015
Baik	9 (20,0)	10 (22,2)	19 (42,2)	

Keterangan:

TPB = Tidak Terlaksana dengan Baik, TB = Terlaksana dengan Baik, f (%) = Frekuensi dan persentase

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Kemampuan Pegawai yang Tidak Baik frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 14 orang (31,1%) dibandingkan dengan kemampuan pegawai yang baik yakni sebanyak 9 orang (20 %). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pegawai berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025.

Tabel 2. Analisa Hubungan SDM Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Kesiapan SDM	TPB f (%)	TB f (%)	Total f (%)	P
Tidak Siap	18 (40,0)	5 (11,1)	23 (51,1)	0,004
Siap	6 (13,3)	16 (35,6)	22 (48,9)	

Keterangan:

SDM = Sumber Daya Manusia, TPB = Tidak Terlaksana dengan Baik, TB = Terlaksana dengan Baik, f (%) = Frekuensi dan Persentase, p = Nilai signifikansi (p-value)

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa SDM yang Tidak siap frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 18 orang (40%) dibandingkan dengan SDM yang siap dalam menerapkan Simpus yakni sebanyak 6 orang (13,3 %). Dan Frekuensi SDM yang Siap lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan SDM yang tidak siap dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 5 orang (11,1%).

Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa SDM berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025.

Tabel 3. Analisa Hubungan Kompensasi dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Variabel	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KMP(1)	1,286	1,168	1,211	1	0,271	3,617
SDM(1)	-0,337	1,345	0,063	1	0,802	0,714
KMPN(1)	1,056	1,072	0,970	1	0,325	2,874
SKP(1)	2,995	1,451	4,265	1	0,039*	19,994
CST	-2,020	0,827	5,964	1	0,015*	0,133

Keterangan:

KMP = Kemampuan, SDM = Sumber Daya Manusia, KMPN = Kompensasi, SKP = Sikap, CST = Konstanta, B = Koefisien regresi, SE = Standard Error, Wald = Uji Wald, df = Derajat kebebasan, Sig. = Nilai signifikansi, Exp(B) = Odds Ratio, \* = Signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Kompensasi dengan kategori Tidak sesuai frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan Kategori yang sesuai yakni sebanyak 8 orang (17,8 %). Dan Frekuensi Kompensasi yang Sesuai lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 11 orang (24,4%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan kategori yang tidak sesuai dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 10 orang (22,2%). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025.

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

KMPN	TPB f (%)	TB f (%)	Total f (%)	P
TSS	16 (35,6)	10 (22,2)	26 (57,8)	0,002
SS	8 (17,8)	11 (24,4)	19 (42,2)	

Keterangan:

KMPN = Kompensasi, TSS = Tidak Sesuai, SS = Sesuai, TPB = Tidak Terlaksana dengan Baik, TB = Terlaksana dengan Baik, f (%) = Frekuensi dan

*Persentase, p = Nilai signifikansi.*

Hasil analisis multivariat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah Variabel Sikap dimana nilai Exp B Sikap 19.994 dengan  $p = 0.039$  dimana  $p < 0.05$ , artinya Sikap pegawai yang tidak baik dalam penerapan Simpus di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025 berpeluang 19.994 kali lebih besar menjadi faktor Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025 Tidak Terlaksana dengan baik dibandingkan dengan Sikap Pegawai yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Kemampuan Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Deleng Pokhkisen menunjukkan bahwa Kemampuan Pegawai yang Tidak Baik frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 14 orang (31,1%) dibandingkan dengan kemampuan pegawai yang baik yakni sebanyak 9 orang (20 %). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pegawai berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025. Adapun yang menjadi masalah di Puskesmas Deleng Pokhkisen sesuai dengan hasil penelitian tersebut adalah salah satunya tidak mampunya pegawai dalam memperbaiki jika terjadi sistem error kadang apabila sistem error maka pegawai biasanya melakukan pencatatan data secara manual karena minimnya kemapuan pegawai dalam perbaikan jika ada sistem yang error. Yang menjadi kendala di Puskesmas untuk tenaga IT tidak selalu stand by ditempat karena tenaga IT juga merangkap pekerjaan lain, sehingga kerap kali apabila ada permasalahan tentang jaringan atau program-program error karena keterbatasan dalam mempebaiki sistem dan jaringan yang bermasalah maka pegawai tidak melakukan penginputan ke sistem dan mencatat manual sehingga penerapan sistem informasi di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tidak terlaksana dengan baik. Sehingga kebanyakan data pasien dan data puskesmas tidak terdata disistem.

### 2. Hubungan SDM dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Dari hasil penelitian di Puskesmas Deleng Pokhkisen bahwa dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara SDM dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025. Yakni SDM yang Tidak siap frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 18 orang (40%) dibandingkan dengan SDM yang siap dalam menerapkan Simpus yakni sebanyak 6 orang (13,3 %). Dan Frekuensi SDM yang Siap lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan SDM yang tidak siap dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 5 orang (11,1%). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$ . Pelaksanaan Simpus di Puskesmas sudah rutin dilaksanakan tetapi yang menjadi permasalahan juga antara lain kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, karena petugas yang ada pada hari-hari tertentu harus melaksanakan pekerjaan lain karena di Puskesmas juga banyak sekali program-program kesehatan yang menuntut pegawai untuk tugas ke lapangan seperti imunisasi di sekolah-sekolah, puskesmas keliling, penyuluhan, merujuk pasien, mengawasi daerah binaan. Sehingga petugas yang berada dipuskesmas harus melayani pasien terlebih dahulu dan penginputan diagnosa dan obat dilakukan setelah selesai pelayanan, walaupun sebagian besar pegawai Puskesmas sudah menerapkan sistem informasi puskesmas tersebut, tetapi dalam penerapan Sistem tersebut masih tidak efektif, karena Tidak ada petugas yang bertanggungjawab khusus terhadap Sistem Informasi manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen serta kurang terlatihnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan Sistem tersebut, untuk menyediakan saranan pelayanan kesehatan, mempermudah dan mempercepat mendapatkan data dan informasi pelayanan kesehatan di Puskesmas hal ini juga menyebabkan penerapan Sistem Informasi di Puskesmas menjadi tidak terlaksana dengan baik.

3. Hubungan Kompensasi dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Hasil penelitian di Puskesmas Deleng Pokhkisen bahwa variabel Kompensasi dengan kategori Tidak sesuai frekuensi nya lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang Tidak terlaksana dengan baik yakni sebanyak 16 orang (35,6%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan Kategori yang sesuai yakni sebanyak 8 orang (17,8 %). Dan Frekuensi Kompensasi yang Sesuai lebih besar dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 11 orang (24,4%) dibandingkan dengan Kompensasi dengan kategori yang tidak sesuai dalam Penerapan Simpus yang terlaksana dengan baik yakni sebanyak 10 orang (22,2%). Dari uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025. Bahwa di Puskesmas Deleng Pokhkisen Pembagian Kompensasi belum diberikan secara adil berdasarkan data hanya beberapa pegawai yang pernah diikutkan dalam pelatihan pengisian Sistem padahal hal tersebut merupakan upaya melatih pegawai agar kompeten, mampu menjadi tim yang solid dan sportif dalam mencapai tujuan dalam penerapan Simpus di Puskesmas Deleng Pokhkisen. Sehingga sebagian pegawai yang tidak pernah mengikuti pelatihan hanya memahami sekedar memasukkan data ke sistem namun jika ada sistem yang error maka mereka tidak akan memahami cara memperbaiki kendala tersebut dan mencatat pelaporan dengan manual. Pegawai juga mengaku tidak terlalu berupaya untuk memperbaiki dan merasa bertanggung jawab akan hal itu karena jika pelaporan baik atau tidak mereka tidak dikenakan punishment atau reward dalam Pengisian Sistem Informasi di Puskesmas Sehingga pegawai juga tidak terlalu waswas walaupun sistem di Puskesmas tidak diterapkan dengan baik yang penting mereka tetap mengisi data walaupun secara manual.

4. Hubungan Sikap dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025

Sikap berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025. Bahwa di Puskesmas Deleng Pokhkisen diawal-awal pelaksanaan Simpu, pegawai juga tidak mudah menerima karena sesuatu hal yang baru dan beberapa Pegawai yang usianya tidak lagi muda sangat kesulitan dalam menggunakannya namun sejalan seiringnya waktu dan dalam proses belajar semua bisa menerapkan Sistem informasi di Pukesmas Deleng Pokhkisen namun belum dengan baik. Walaupun semua pegawai sudah dituntut dari area front office, penunjang medis mulai dari bagian farmasi sampai ke ruang perawatan dan poliklinik wajib menggunakan Sistem Informasi Puskesmas, namun nyatanya masih banyak pegawai yang tetap mengisi pencatatan data dengan manual. Dengan alasan beragam mulai dari sistem yang error mereka tidak bisa memperbaiki, masalah jaringan atau terkadang arus listrik yang padam yang mungkin ini hanya merupakan masalah kecil karena sebenarnya dari awal sistem ini berjalan telah dilakukan pelatihan internal kepada seluruh pegawai di puskesmas, alasan lain juga banyak pekerjaan lain yang memaksa mereka untuk menunda mengisi data ke sistem, bahkan sebagian mengatakan karena mereka belum terbiasa sehingga sulit mengingat alur dan tata cara penggunaannya takut salah dalam memasukkan data . ada beberapa kali juga terjadi di Puskesmas Deleng Pokhkisen yakni Pencatatan data yang berulang-ulang menyebabkan duplikasi data sehingga kapasitas yang diperlukan bertambah banyak. Sebagai akibatnya, pelayanan pun menjadi lambat karena Proses pencatatan yang dilakukan secara manual menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan yang semakin besar.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Terdapat hubungan Kemampuan, SDM, Kompensasi dan Sikap Pegawai dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025
- Sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Deleng Pokhkisen Tahun 2025.

Adapun yang menjadi kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Puskesmas adalah terkendala karena sikap pegawai yang terkesan tidak terlalu peduli dan bertanggung jawab dalam penginputan data ke sistem karena di Puskesmas Deleng Pokhkisen tidak diberlakukannya *Reward* dan *Punishment*. Kurangnya Pengetahuan pegawai dalam mengatasi sistem yang error karena juga kurangnya jumlah SDM khususnya Tenaga IT sehingga tidak ada IT yang stand by untuk tetap mengontrol sistem agar tidak *error*.

#### **SARAN**

Disarankan bagi Puskesmas Deleng Pokhkisen agar berkomitmen dalam meningkatkan kerjasama dengan Kominfo RI dalam peningkatan (upgrade) layanan jaringan untuk mempermudah akses jaringan di Puskesmas Deleng Pokhkisen

Puskesmas Deleng Pokhkisen juga baiknya menyediakan back-up jaringan dengan menggunakan jaringan wireless atau jenis lain yang lebih stabil yang terkoneksi ke server. Sehingga tidak ada lagi pencatatan data yang dilakukan secara manual. Serta merekrut petugas IT khusus yang menangani masalah SIMPUS khusus agar bisa stand by untuk mengatasi sistem yang error atau jaringan yang bermasalah. Dan bila memungkinkan diberikan *Reward* berupa tunjangan atau insentif atau promosi untuk Pegawai. Agar menjadi lebih baik dan maksimal dan dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Deleng Pokhkisen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). Manajemen penelitian (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 128/MENKES/PER/II/2004 tentang Puskesmas, 10 Februari 2005. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Sistem

Informasi Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.

- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin, S. (2011). Karakteristik petugas dikaitkan dengan kelengkapan dan ketepatan waktu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu se-Kabupaten Takalar (Tesis). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009, 13 Oktober). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Universitas Sumatera Utara. (2007). Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Simalungun (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Universitas Sumatera Utara. (n.d.). Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Simalungun (Skripsi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.